

POPULISME DAN KEMUNDURAN DEMOKRASI DI ASIA TENGGARA

Studi Perbandingan Lintas Kasus Indonesia dan Filipina

Oleh:
Muhammad Rizal Mustofa
F1D021035
Jurusan Ilmu Politik FISIP Universitas Jenderal Soedirman

ABSTRAK

Artikel ini membahas perbandingan populisme dan implikasinya terhadap kemunduran demokrasi di Indonesia dan Filipina. Rumusan masalah yang dijawab dalam tulisan ini adalah aspek populisme apa yang paling berkontribusi terhadap kemunduran demokrasi di kedua negara tersebut. Temuan utama dari analisis ini menunjukkan bahwa aspek ideologi dan mobilisasi yang menghasilkan ketergesa-gesaan Jokowi dan Duterte dalam mengungkapkan realitas kesengsaraan yang disebabkan oleh politisi yang korup, tidak profesional, dan tidak kompeten dalam mengelola negara merupakan aspek populisme yang paling berkontribusi terhadap kemunduran demokrasi di kedua negara tersebut. Melalui desain perbandingan MDSD (the Most Different Systems Design), tulisan ini membandingkan tiga konsepsi utama populisme dalam literatur ilmu politik dan sosiologi di kedua negara tersebut. Dengan menggunakan tipologi kemunduran demokrasi dari Nancy Bermeo, artikel ini menunjukkan bahwa telah terjadi penggelembungan kekuasaan eksekutif (*executive aggrandisement*) di kedua negara tersebut akibat konsolidasi kekuasaan yang dilakukan oleh Jokowi dan Duterte dalam rangka mewujudkan ketergesa-gesaan tersebut.

Kata Kunci: Filipina; Indonesia; kemunduran demokrasi; populisme

ABSTRACT

This article discusses the comparison of populism and its implications for the decline of democracy in Indonesia and the Philippines. The problem formulation addressed in this article is which aspects of populism contribute most to the decline of democracy in both countries. The main findings of this analysis indicate that the ideological and mobilization aspects that result in the haste of Jokowi and Duterte in expressing the reality of suffering caused by corrupt, unprofessional, and incompetent politicians in managing the state are the aspects of populism that most contribute to the decline of democracy in both countries. Through the Most Different Systems Design (MDSD), this paper compares three main conceptions of populism in the political science and sociology literature in both countries. Using Nancy Bermeo's typology of democratic backsliding, this article shows that there has been an executive aggrandisement in both countries due to the consolidation of power carried out by Jokowi and Duterte in order to realize that haste.

Keywords: democratic backsliding; Indonesia; Philippines; populism